

**PERUBAHAN SOSIAL : TRADISI *GANJURAN* PERSPEKTIF
TEORI AGIL TALCOTT PARSONS
(Di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten
Lamongan)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh:
NOVI NURUL HIDAYAH
NIM. I73217039**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Novi Nurul Hidayah

NIM : I73217039

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: “**Perubahan Sosial : Tradisi *Ganjuran* Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons (di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)**”, Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 25 November 2020

Pembimbing,



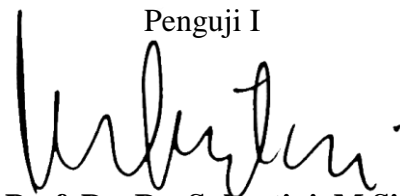
Prof. Dr. Hj. Rr Suhartini, M.Si.
NIP. 195801131982032001

PENGESAHAN

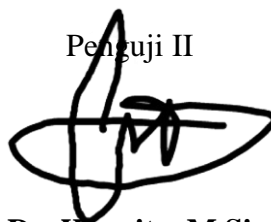
Skripsi oleh Novi Nurul Hidayah dengan judul : “**Perubahan Sosial : Tradisi Ganjuran Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons (di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 04 Februari 2021.

TIM PENGUJI SKRIPSI


Penguji I


Prof. Dr. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 19580131982032001

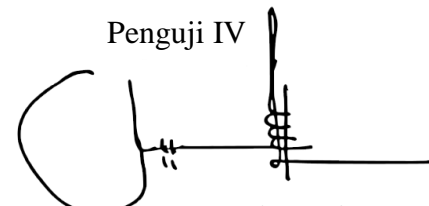
Penguji II


Dr. Warsito, M.Si
NIP. 195902091991031001

Penguji III


Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I
NIP. 197007082000031004

Penguji IV


Muchammad Ismail, M.A
NIP. 198005032009121003

Surabaya, 04 Februari 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,





Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998131002

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Novi Nurul Hidayah

NIM : 173217039

Program Studi : Sosiologi

Judul : “Perubahan Sosial : Tradisi *Ganjuran* Perspektif Teori

AGIL Talcott Parsons (di Dusun Dempel Desa Pangean

Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)”

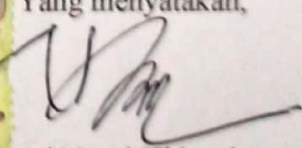
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggungsegala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 25 November 2020



Yang menyatakan,


Novi Nurul Hidayah
NIM.173217039



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Nurul Hidayah
NIM : I73217039
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik /Sosiologi
E-mail address : novinurulhidayah25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERUBAHAN SOSIAL: TRADISI GANJURAN PERSPEKTIF TEORI AGIL TALCOTT
PARSONS (Di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Februari 2021

Penulis

(Novi Nurul Hidayah)

ABSTRAK

Novi Nurul Hidayah, 2021, *Perubahan Sosial : Tradisi Ganjuran Perspektif Talcott Parsons AGIL di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci:Perubahan Sosial, Tradisi dan Respon.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ada dua yaitu : (1) Bagaimana proses perubahan sosial dan luntturnya tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel, (2) Bagaimana respon masyarakat terhadap luntturnya tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel. Namun, dari rumusan masalah yang pertama terdapat dua sub pembahasan didalamnya, diantaranya adalah tradisi *Ganjuran* dahulu dan tradisi *Ganjuran* sekarang. Sedangkan dalam rumusan masalah kedua hanya menjelaskan tentang respon masyarakat Dusun Dempel terhadap perubahan tradisi *Ganjuran*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena yang terjadi di Dusun Dempel terkait dengan perubahan sosial dan luntarnya tradisi *Ganjuran* adalah teori Struktural Fungsional AGIL Talcott Parsons.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: tradisi *Ganjuran* dahulu dan tradisi *Ganjuran* sekarang sudah berubah, baik dari penjelasan masyarakat mengenai sejarahnya, tujuan, dan tahap-tahap pelaksanaan tradisi ini. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan sosial di masyarakat yang menyebabkan terjadinya perubahan pada tradisi *Ganjuran*. Dari hasil analisis menggunakan teori AGIL Talcott Parsons diketahui bahwa ada adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola pada masyarakat sehingga tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel terjadi. Selain itu, respon masyarakat mengenai perubahan tradisi *Ganjuran* ini juga rata-rata menyayangkan. Masyarakat banyak yang berharap tradisi *Ganjuran* ini dilestarikan sebagai warisan nenek moyang dan keunikan tersendiri suatu daerah. Tapi, sebagai masyarakat yang selalu berubah juga harus beradaptasi dengan lingkungan dan perubahan zaman. Tentunya adaptasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

.....

.....

.....

.....

.....

ix

PENDAHULUAN

Perubahan Sosial secara umum adalah perubahan sistem tatanan masyarakat. Perubahan sosial bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Selain itu, Perubahan sosial juga bisa berpengaruh terhadap banyak hal di dalam masyarakat salah satunya adalah budaya. Lebih khusus berpengaruh terhadap tradisi yang ada. Secara umum, tradisi adalah suatu warisan masa lalu yang masih dilestarikan sampai saat ini. Tradisi lamaran adalah permintaan untuk meminang. Mayoritas masyarakat di Indonesia melakukan hal ini dengan caranya masing-masing. Proses lamaran berbeda-beda disesuaikan dengan budaya dan agama. Adanya proses lamaran yang berbeda antara masyarakat daerah yang satu dengan lainnya adalah hal yang wajar. Gajuran adalah salah satu tradisi lamaran yang tergolong unik. Namun, semakin berkembangnya zaman tradisi ini mulai luntur.

1

Dari penjelasan diatas, ternyata hal iniberbeda dengan yang terjadi di Kabupaten Lamongan khususnya di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran. Dimana proses lamaran akan dimulai dari pihak keluarga perempuan yang meminang, atau melamarsearang laki-laki untuk menjadi calon suaminya yang umumnya disebut dengan istilah *Ganjuran*. Keputusan yang sudah dipraktikkan turun temurun ini diambil atau dibuat tentu saja karena menyimpan pelbagai alasan dan pertimbangan, konon beberapa sebabnya ialah pihak keluarga perempuan menginginkan laki-laki atau calon suaminya tersebut untuk tinggal bersama keluarga pihak perempuan ketika rumah tangga baru itu belum mempunyai tempat tinggal sendiri. Selain itu, setelah lamaran dan sampai pada tahap penyelenggaraan pernikahan juga pada umumnya dilaksanakan di tempat kediaman pihak mempelai perempuan.²

² Sarkawi B. Husain dkk, *Sejarah Lamongan dari Masa ke Masa*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 111.

Tidak lama kemudian, kedua puteri dari kerajaan Kediri berkunjung ke Lamongan dengan maksud untuk melamar atau meminang Panji Laras dan Panji Liris. Sayangnya, ketika kedua puteri tersebut masih dalam perjalanan, mereka

3

Dari kejadian tersebut timbullah kepercayaan dalam masyarakat Lamongan dan Kediri. Masyarakat yakin apabila laki-laki yang berasal dari Lamongan menikah dengan perempuan asal Kediri mereka akan mendapat beberapa kejadian yang tidak baik dan menimbulkan kesialan dalam rumah tangganya serta tidak akan bertahan lama. Berangkat dari cerita ini pula akhirnya lahirlah sebuah tradisi lamaran yang unik di Lamongan yang berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yakni pihak perempuan yang harus melamar pihak laki-laki (yang umumnya dikenal sebagai tradisi *Ganjuran*).⁴

⁴ Sarkawi B. Husain dkk, *Sejarah Lamongan dari Masa ke Masa*, 111.

Barang bawaan ketika *Ngganjur* dan *Mbalesi* atau yang biasa disebut dengan *Gawan* adalah makanan tradisional. Salah satu makanan yang wajib dibawa adalah lemet. Lemet adalah salah satu jenis camilan tradisional Jawa. Lemet terbuat dari beras ketan dicampur dengan kelapa dan gula. Masyarakat meyakini bahwa lemet memberi simbol supaya suatu saat nanti keluarga yang baru terbentuk tersebut harmonis dan masnis seperti lemet. Tekstur lemet yang lengket juga di maksudkan supaya keluarga yang terbentuk nanti rukun dan damai serta tidak akan terpisahkan sampai maut memisahkan.

5

Tradisi unik yang langka dan positif memang sebaiknya dilestarikan. Namun, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak menutup kemungkinan untuk selalu berubah menyesuaikan diri dengan zaman dan kondisi sosial. Maka, bukanlah sesuatu yang aneh apabila tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel ini turut luntur di Era Milenial. Baik diakibatkan oleh perilaku pacaran yang mungkin saja akan mengurangi proses tahapan di atas karena kedua keluarga yang bersangkutan sudah dianggap dekat, sehingga sebuah keluarga datang kepada keluarga yang dituju seringkali langsung menentukan hari pernikahan. Ataupun dapat juga diakibatkan peristiwa-peristiwa yang lain, seperti sebab seiring tumbuhnya kesadaran calon mempelai yang berpendidikan dan sudah merasa mampu dalam menentukan pasangan hidup, maka besar kemungkinan terjadinya pengambilan keputusan berdua dalam merencanakan dan menentukan masa depan pernikahan bahkan rumah tangga mereka kedepannya. Selain itu, kemungkinan tahapan-tahapan yang terkait adat lamaran atau *Ganjuran* dapat berubah total atau bahkan diabaikan apabila masyarakat sudah terpengaruh budaya dari daerah lain. Misalnya, salah satu dari pihak mempelai berasal dari luar Kabupaten Lamongan dan harus menyesuaikan. Karena masyarakat Lamongan tidak bisa memaksakan

Sosiologi merupakan studi atau ilmu pengetahuan mengenai sebuah masyarakat dalam suatu sistem sosial dimana masyarakat selalu mengalami perubahan. Karena tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan dalam segala aspeknya, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun. Perubahan dapat mencakup aspek yang paling sempit maupun aspek yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi perubahan dalam aspek perilaku dan pola pikir setiap individu. Sedangkan aspek yang luas yaitu seperti perubahan dalam tingkat unsur struktur dalam masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Maka dari itu, tulisan ini akan membahas tentang perubahan sosial dan keunikan tradisi *Ganjuran* yang sekarang sudah mulai luntur di Dusun Dempel.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perubahan sosial dan lunturnya tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap lunturnya tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perubahan sosial dan lunturnya tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap lunturnya tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis, yaitu skripsi ini diharapkan supaya dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap seluruh masyarakat secara umum mengenai perubahan sosial dan lunturnya tradisi *Ganjuran* menggunakan analisis teori Struktural Fungsional AGIL Talcott Parsons di Dusun Dempel, Desa Pangean, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.
2. Manfaat praktis, yaitu skripsi ini diharapkan agar bisa menjadi referensi mengenai perubahan sosial dan lunturnya tradisi *Ganjuran* menggunakan teori Struktural Fungsional AGIL Talcott Parsons di Dusun Dempel, Desa Pangean, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan.

E. Definisi Konseptual

1. Perubahan Sosial

Menurut Mac Iver⁵, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada suatu hubungan sosial yang dilakukan karena adanya adaptasi. Selain itu perubahan sosial juga di definisikan sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial masyarakat. Mengingat kebutuhan masyarakat selalu berubah disetiap masanya maka perlu diseimbangkan.

Menurut Gillin dan Gillin⁶ bahwa perubahan sosial sebagai suatu variasi dari adanya cara hidup yang telah ada pada suatu masyarakat. Kehidupan yang monoton tanpa variasi tidak akan mampu bertahan hidup untuk memenuhi tuntutan sosial. Perubahan sosial ini bisa terjadi karena kondisi geografis, kebudayaan materiil, jumlah penduduk, perubahan ideologi atau karena adanya difusi dan penemuan baru oleh masyarakat.

Selain itu, Samuel Koenig⁷ secara singkat mengatakan bahwa perubahan sosial merujuk pada modifikasi yang dilakukan oleh manusia dalam pola kehidupan masyarakat yang terjadi karena adanya faktor

⁵Mac Iver dalam Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 263.

⁶Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 263.

⁷Samuel Koenig dalam Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 263.

unsur-unsur immaterial dalam masyarakat. Karena hal itu penting bagi keberlangsungan kehidupan sosial. Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi didalam masyarakat baik perubahan kecil maupun besar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat yang saling mempengaruhi. Maka dari itu, penelitian ini membahas bagaimana perubahan sosial terjadi dan bagaimana perubahan sosial mempengaruhi suatu tradisi dalam hal ini adalah tradisi Ceng Beng.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat yang saling mempengaruhi. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan membahas bagaimana perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat mempengaruhi suatu tradisi dalam hal ini adalah tradisi.

masyarakat. Tradisi dapat pula diartikan sebagai warisan yang berasal dari masalah.⁹

Tradisi adalah; pertama, sesuatu yang ditransferkan dari generasi ke generasi. Kedua, tradisi ialah sesuatu yang sengaja dipahamkan kepada kita. Dan ketiga, tradisi yaitu mengarahkan perilaku atau tindakan kehidupan kita. Itu merupakan lingkaran yang didalamnya suatu tradisi tertentu bisa ditransferkan menuju tradisi yang dinamis yang terus mengalir. Pertama, tradisi menegaskan kesadaran historis yang berkaitan dengan sejarah atau masa lampau, pada lingkaran kedua, kesadaran eidetik atau melihat secara jelas hal yang dialami

Tradisi adalah; pertama, sesuatu yang ditransfer diturunkan kepada kita. Kedua, tradisi ialah sesuatu sengaja dipahamkan kepada kita. Dan ketiga, tradisi yaitu mengarahkan perilaku atau tindakan kehidupan kita. Itu merupakan lingkaran yang didalamnya suatu tradisi tertentu bisa ditransfer menuju tradisi yang dinamis yang terus mengalir. Pertama, tradisi menegaskan kesadaran historis yang dengan sejarah atau masa lampau, pada lingkaran kedua kesadaran eidetik atau melihat secara jelas hal yang dialami

lalu, dan pada lingkaran ketiga menegaskan kesadaran akhirnya menyebabkan tradisi tersebut dipraktikkan masyarakat.”¹⁰

ompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 61.
Hanafi, *Islamologi 2 dari Rasionalisme ke Empirisme* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2010), 10.

11

¹⁰ Hasan Hanafi, *Islamologi 2 dari Rasionalisme ke Empirisme*(Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2004). Cet. 1. 5.

(tradisi) tersebut masih dipertahankan.

“*Ganjuran* merupakan sebuah serangkaian acara yang dilakukan untuk sebuah tahap sebelum pernikahan. Umumnya, di kawasan wilayah Indonesia pihak pria yang akan melamar, tetapi sebuah tradisi *ganjuran*, si pihak wanitalah yang melamar pria.”¹¹ biasa dilakukan di Jawa Timur di daerah Bojonegoro Lamongan dan Tuban.”¹¹

Menurut peneliti, *Ganjuran* adalah suatu rangkaian prosesi dilakukan masyarakat dalam rangka meminang seseorang. Prosesi ini dianggap unik karena pihak perempuan yang meminang laki-laki seperti di daerah-daerah lain di luar Jawa dimana laki-

untuk sebuah tahap sebelum pernikahan. Umumnya, di kawasan wilayah Indonesia pihak pria yang akan melamar, tetapi sebuah tradisi *ganjuran*, si pihak wanitalah yang melamar pria. Tradisi ini biasa dilakukan di Jawa Timur di daerah Bojonegoro, Lamongan dan Tuban.”¹¹

Menurut peneliti, *Ganjuran* adalah suatu rangkaian prosesi yang dilakukan masyarakat dalam rangka meminang seseorang. Tradisi ini dianggap unik karena pihak perempuan yang meminang laki-laki, seperti di daerah-daerah lain di luar Jawa dimana laki-laki

dilakukan masyarakat dalam rangka meminang seseorang.¹ Hal ini dianggap unik karena pihak perempuan yang meminang laki-laki, seperti di daerah-daerah lain di luar Jawa dimana laki-

3. Keterkaitan Perubahan sosial dengan Transisi Gajuran

¹¹ Budaya Jawa, <https://budayajawa.id/ganjouran-jawa-timur/>

sosial dalam masyarakat. Dimana perubahan sosial bisa terjadinya perubahan perilaku masyarakat termelaksanakan tradisi *Ganjuran*.

Selain itu, beberapa para ahli juga mengatakan bahwa merupakan suatu lingkaran kejadian.¹² Menurut penelitian kejadian yang dimaksud adalah apabila ada satu unsur berubah akibat adanya suatu kejadian maka unsur struktur akan berubah menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Perubahan sosial akan terjadi apabila ada faktor yang mendukung adanya perubahan, misalnya adanya teknologi masyarakat bisa menerima teknologi baru ini maka akan

merupakan suatu lingkaran kejadian.¹² Menurut peneliti, kejadian yang dimaksud adalah apabila ada satu unsur berubah akibat adanya suatu kejadian maka unsur struktural akan berubah menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Perubahan sosial akan terjadi apabila ada faktor yang mendukung adanya perubahan, misalnya adanya teknologi. Masyarakat bisa menerima teknologi baru ini maka akan

Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan, dan sebagai bagian dari kebudayaan, tradisi memerlukan penjelasan diatas bahwa apabila kebudayaan berubah

¹²Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), 263.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan mengutarakan beberapa hal penting yang berkaitan dengan rencana sebelum melakukan penelitian, yaitu menjelaskan tentang: pertama, latar belakang masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan penelitian. Keempat, manfaat atau kegunaan penelitian. Kelima, kajian penelitian terdahulu. Keenam, definisi konseptual. Ketujuh, kerangka teoritik. Kedelapan, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

[illegible]

Bab empat yaitu penyajian dan analisis data. Pada bagian bab ini, peneliti menyampaikan gambaran mengenai data-data yang sudah dianalisis kemudian disajikan. Setelah itu peneliti melakukan analisis dengan memakai teori-teori yang relevan dan cocok dengan tema penelitian yang diambil. Selain itu peneliti juga menjelaskan gambaran mengenai data-data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan, semua data baik itu primer ataupun data sekunder. Penyajian data dibuat dengan tulisan dan disertai dengan gambar-gambar atau tabel yang bisa digunakan untuk menguatkan data yang berhasil didapatkan. Selanjutnya akan dilaksanakan analisis data dengan memakai teori yang relevan dengan tema yang diambil dalam penelitian.

15

KAJIAN TEORETIK

Didalam melaksanakan suatu penelitian, perlu untuk membaca dan mempelajari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam menjabarkan tentang persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian yang sebelumnya.

1. Sebuah skripsi karya Nunik Muhlisah¹³ berjudul: "Adat Ganjur Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan: Studi Akulturasi Budaya Islam".

¹³ Nunuk Muhlisah, “*Adat Ganjur di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan (Studi Akulturasi Budaya Islam)*” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 1995).

Perbedaan: Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis saat ini adalah fokus pembahasannya, penelitian tersebut lebih fokus membahas tentang akulturasi budaya sedangkan penelitian penulis saat ini fokus pada bagian perubahan sosial yang mengakibatkan lunturnya tradisi *Ganjuran*. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini yaitu tentang respon masyarakat terhadap lunturnya tradisi *Ganjuran* sedangkan hal ini tidak ada pada penelitian diatas.

- Penelitian ini mengulas secara detail mengenai latar belakang peminangan atau lamaran yang diawali oleh pihak perempuan di Desa Sungelebak. Selanjutnya, dalam penelitian ini juga akan diulik bagaimana proses atau praktik lamaran yang dilakukan oleh perempuan kepada laki-laki. Disini juga akan diteliti bagaimana perspektif Islam dalam memandang peminangan yang dilakukan oleh perempuan.

¹⁴ Moh. Khotibul Ummam, “*Tinjauan Hukum Islam terhadap Peminangan yang Dilakukan Perempuan kepada Laki-laki: Studi Kasus di Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal mula terjadinya peminangan yang dilakukan oleh perempuan kepada laki-laki di Desa Sungelebak adalah adanya ketidakrukunan antara Dusun Simo dan Desa Sungelebak. Meskipun kedua wilayah tersebut tidak terlalu luas secara geografis, akan tetapi sulit sekali untuk kedua masyarakat tersebut hidup damai. Konon, setiap ada masalah kecil selalu dibesar-besarkan. Kemudian ada salah satu ulama dari Desa Sungelebak yang memberikan saran kepada masyarakat untuk menikahkan anak perempuan dari Desa Sungelebak dan anak laki-laki dari Dusun Simo. Masyarakat secara umum menerima saran tersebut dan mempraktikkannya. Kedua belah pihak juga bisa menerima perjodohan yang direncanakan kepada mereka. Akhirnya lamaranpun dimulai dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki sampai proses pernikahan dilangsungkan. Dipercaya karena praktik tersebut dapat membuat masyarakat Dusun Simo dan Desa Sungelebak bisa hidup rukun. Akhirnya, praktik peminangan yang dilakukan oleh pihak perempuan kepada pihak laki-laki pun masih dilakukan dan dijaga sampai saat ini.

Perbedaan: Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis adalah pokok pembahasannya, skripsi diatas membahas tentang tradisi lamaran yang diawali dari pihak perempuan dalam tinjauan Islam sedangkan yang akan dibahas secara mendalam dalam penelitian ini adalah perubahan sosial yang mempengaruhi suatu tradisi dalam hal ini adalah tradisi *Ganjuran*. Dalam penelitian ini akan dijelaskan secara detail bagaimana bentuk dan proses perubahan sosial yang terjadi di Dusun Dempel sehingga mempengaruhi perubahan tradisi *Ganjuran*.

- Data-data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode fenomenologi dan disajikan secara deduktif. Skripsi ini akan meneliti sejarah perkawinan Jawa, bagaimana konsep pernikahan Islam, serta bagaimana tata cara

[illegible]

Jurnal karya Nurul Inayati dkk.¹⁶ yang berjudul : “Konstruksi Sosial Budaya ‘Ganjuran’ di Desa Canditunggal Kabupaten Lamongan”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi masyarakat Desa Canditanggal Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan tradisi *Ganjuran* adalah tradisi perempuan melamar laki-laki yang dilakukan secara turun temurun sebagai suatu kearifan lokal. Masyarakat juga merasa mempunyai kebanggaan tersendiri karena memiliki tradisi unik tersebut. Yang paling penting dalam penelitian ini adalah konsep konstruksi sosial dimana ada eksternalisasi dari para raja di zaman dahulu yaitu Raja Wirosobo yang memulai lamaran atas keinginan kedua putrinya.

¹⁶ Nurul Inayati dkk., *Konstruksi Sosial Budaya ‘Ganjuran’ di Desa Canditunggul Kabupaten Lamongan (Bali : Universitas Udayana, 2019)* 1.

dilakukan oleh peneliti saat ini sama membahas tentang tradisi *Ganjuran* di Lamongan.

Perbedaan: Jurnal tersebut lebih fokus pada konstruksi sosial sedangkan penelitian skripsi peneliti lebih fokus pada perubahan sosial. Perbedaan selanjutnya terletak ada studi kasus karena penelitian skripsi ini tidak memakai studi kasus.

5. Skripsi Moh. Aqil Musthofa¹⁷ yang berjudul : "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Peminangan Perempuan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan"

Skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan tradisi peminangan perempuan di Desa Kranji Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga mengulik mengenai bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap peminangan yg dimulai oleh pihak perempuan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peminangan yg dilakukan oleh perempuan kepada laki-laki di Desa Kranji tidak menentang atau melanggar hukum Islam. Selain itu, tradisi ini juga dianggap sebagai kearifan lokal sehingga dapat dilestarikan sampai saat ini. Suatu adat di tengah masyarakat juga dapat dijadikan sebagai pedoman hukum.

¹⁷ Muh. Aqil Musthofa, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Peminangan Perempuan di Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2015), 5.

Perbedaan : penelitian tersebut lebih fokus membahas tinjauan hukum Islam sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada perubahan sosial yang menyebabkan perubahan tradisi Ganjuran.

B. Kajian Pustaka

1. Perubahan Sosial

Kingsley Davis¹⁸ mengungkapkan perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada setiap unsur struktur dan fungsi dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial juga dianggap sebagai bagian daripada perubahan kebudayaan. Dimana hal tersebut termasuk pada bagian kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain-lain. Menurut peneliti, perubahan sosial bisa dipengaruhi oleh aspek lain dan bisa pula menjadi pengaruh terhadap aspek lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana proses perubahan sosial masyarakat Dusun Dempel. Selain itu, bagaimana pula perubahan sosial bisa mempengaruhi perubahan tradisi dalam hal ini adalah tradisi *Ganjuran*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial:

1) Faktor Geografis.

Lingkungan tempat tinggal masyarakat dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan suatu perubahan sosial yang terjadi pada suatu daerah. Apabila suatu daerah memiliki sumberdaya alam yang baik dan melimpah maka pekerjaan dan perilaku masyarakat cenderung sulit berubah. Sedangkan apabila dalam suatu daerah tersebut sumberdaya alam sangat minim maka hal itu menyebabkan masyarakat cenderung mudah mengalami

¹⁸Kingsley Davis dalam Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013). 262.

perubahan sosial karena pekerjaan utamanya biasanya jauh dari daerah itu dan bertemu banyak budaya dari daerah lain. Selain itu, bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan sebagainya juga bisa menimbulkan perpindahan penduduk yang mengakibatkan perubahan pada unsur struktur masyarakat. Karena pada dasarnya perubahan sosial terjadi karena adanya inisiatif dari masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya.

Letak geografis Dusun Dempel termasuk strategis karena menjadi pertengahan antara jalur utama Tuban-Surabaya dengan jalur pantura Tuban-Gresik. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Dempel mudah mengalami perubahan sosial. Misalnya, pembangunan unit usaha yang menyebabkan beberapa lahan pertanian berkurang. Apabila perubahan berlangsung lama maka memiliki kemungkinan untuk terjadi perubahan tradisi yang ada, dalam hal ini adalah tradisi *Ganjuran*.

2) Faktor Teknologi

Penemuan teknologi yang baru dapat menyebabkan suatu perubahan sosial. Teknologi baru yang diadopsi diterima dengan baik oleh masyarakat dan teknologi baru yang mendapatkan kontra dari masyarakat juga mempengaruhi suatu perubahan sosial berlangsung. Mengingat teknologi dari masa ke masa mengalami perkembangan yang signifikan, maka perubahan sosial juga bisa mengikuti perkembangan teknologi tergantung bagaimana masyarakat merespon.

Saat ini, kondisi ideologi masyarakat Dusun Dempel secara umum masih tetap. Keyakinan yang dianut sebagian besar masyarakatpun masih sama. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ketika terjadi banyak perubahan bahkan tradisi-tradisi sudah berubah maka ideologi masyarakatpun sedikit demi sedikit akan berubah.

4)Kepemimpinan

Perubahan sosial dapat dilakukan oleh para pemimpin yang mampu menjadi agen perubahan. Pemimpin yang sungguh-sungguh memiliki visi dan misi yang baik. Baik dalam teori maupun praktiknya. Pemimpin yang baik akan membentuk kepemimpinan yang bagus dalam suatu organisasi masyarakat. Sehingga, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan bentuk kepemimpinan yang relevan dengan kondisi masyarakat.

Menurut peneliti, kepemimpinan di Dusun Dempel saat ini bukanlah pemimpin yang membawa perubahan besar. Namun, pemimpin Dusun Dempel mampu menyesuaikan dengan perubahan. Misalnya, dahulu karang taruna tidak aktif karena hanya mengandalkan pemuda laki-laki saja dan sekarang pemimpin di Dusun Dempel memprakarsai supaya karang taruna aktif lagi tanpa membedakan jenis kelamin tertentu. Tapi, sampai saat ini pemimpin Dusun Dempel tidak memiliki perhatian khusus terhadap tradisi *Ganjuran*. Karena, tradisi ini dianggap kewenangan setiap keluarga yang akan melakukan lamaran.

5) Penduduk

Penduduk menjadi salah satu faktor penting yang bisa mempengaruhi perubahan sosial. Banyak atau sedikitnya penduduk akan menentukan produktifitas dan sumberdaya manusia dalam menjalankan kehidupan sosial terutama dalam organisasi di masyarakat. Pertambahan dan berkurangnya penduduk membuat masyarakat harus beradaptasi supaya sistem tetap bisa berjalan dengan seimbang. Penduduk yang terlalu banyak tidak baik apabila tidak bisa di manfaatkan dengan baik. Begitu pula dengan penduduk yang terlalu sedikit akan mengalami kekurangan sumber daya manusia dan mengalami kekosongan pada suatu bagian misalnya dalam organisasi kemasyarakatan.¹⁹

Masyarakat Dusun Dempel saat ini banyak yang merantau ke kota. Namun, disini masyarakat bisa menyesuaikan diri dan saling melengkapi. Misalnya, ketika pembangunan masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an uangnya kurang maka masyarakat yang merantau seringkali bertanggungjawab dengan sukarela untuk menyumbangkan rezekinya.

Munculnya perubahan di dalam masyarakat bisa melalui beberapa proses, misalnya difusi maupun invensi. Difusi adalah pengenalan unsur-unsur baru dari kebudayaan luar atau dari daerah lain, sedangkan invensi adalah penciptaan barang baru melalui pengkombinasian dua atau lebih unsur-

¹⁹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1992), 454-456.

Banyaknya masyarakat Dusun Dempel yang merantau bisa menyebabkan terjadinya difusi. Apabila masyarakat perantau pulang dan membawa kebiasaan-kebiasaan dari budaya daerah lain maka bisa menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Selanjutnya perubahan sosial dapat menyebabkan terjadinya perubahan tradisi dalam hal ini adalah tradisi *Ganjuran*.

Menurut C.A Van Peursen²¹, Tradisi merupakan proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah yang terus dilestarikan sampai saat ini. Tradisi masyarakat seiring berjalannya waktu selalu berubah karena tradisi bisa ditolak atau dipadukan dengan tradisi yang lain. Tradisi berjalan sesuai dengan kondisi masyarakat. Masyarakat yang mudah mengalami perubahan sosial bisa mengakibatkan terjadinya perubahan tradisi. Tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat bahwa kebudayaan pada umumnya memiliki tiga bentuk, yaitu sebagaimana berikut:

- ²⁰ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 457.

[illegible]

empat hal yang harus dimiliki dan menjadi ciri dari seluruh budaya, yaitu; Adaptasi (*Adaptation*), pencapaian (*attainment*), integrasi (*Integration*), dan latensi (*Latency*) pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat hal tersebut terkait tersebut disebut sebagai skema AGIL. Agar bisa bertahan, maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut untuk mempengaruhi tersebut. Suatu tradisi juga harus menjalankan fungsi tersebut agar bertahan di masyarakat.²³ Sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

- Adaptasi (*Adaptation*) :Sistem harus memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, adaptasi

empat hal yang harus dimiliki dan menjadi ciri dari seluruh budaya, yaitu; Adaptasi (*Adaptation*), pencapaian (*attainment*), integrasi (*Integration*), dan latensi (*Latency*) pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat hal tersebut terkait tersebut disebut sebagai skema AGIL. Agar bisa bertahan, maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut untuk mempengaruhi tersebut. Suatu tradisi juga harus menjalankan fungsi tersebut agar bertahan di masyarakat.²³ Sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

- Adaptasi (*Adaptation*) :Sistem harus memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, adaptasi

- empat hal yang harus dimiliki dan menjadi ciri dari seluruh budaya, yaitu; Adaptasi (*Adaptation*), pencapaian (*attainment*), integrasi (*Integration*), dan latensi (*Latency*) pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat hal tersebut terkait tersebut disebut sebagai skema AGIL. Agar bisa terwujud, maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut untuk mempengaruhi tersebut. Suatu tradisi juga harus menjalankan fungsi tersebut agar bertahan di masyarakat.²³ Sebagaimana dijelaskan dibawah ini:
- Adaptasi (*Adaptation*) :Sistem harus memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, sistem harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

²⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, 257.

masih bisa bertahan.

b. Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*): Sistem diharuskan atau membentuk tujuan beserta bagaimana caranya untuk mencapai tujuan yang telah dibuat tersebut. ²⁵Setiap tradisi memiliki tujuan tertentu. Namun, dari waktu ke waktu tujuan tersebut mungkin tidak relevan lagi. Pada saat itu maka tradisi akan mengalami adaptasi. Pada saat adaptasi berlangsung maka terjadi perubahan pada tradisi tersebut dalam hal ini adalah tradisi *Ganjaran* itu. Perubahan itu bisa diterima dengan baik oleh masyarakat karena itulah yang akan dijadikan patokan oleh masyarakat dalam melakukan sesuatu.

- tidak relevan lagi. Pada saat itu maka tradisi akan meny
adaptasi. Pada saat adaptasi berlangsung maka terjadil
pada tradisi tersebut dalam hal ini adalah tradisi *Ganj*
perubahan itu bisa diterima dengan baik oleh masyara
itulah yang akan dijadikan patokan oleh masyarakat dala
sesuatu.

lagi yaitu beradaptasi, memiliki tujuan baru, dan men
Seterusnya akan begitu agar suatu sistem bisa berlangsung
Begitu pula tradisi, ia akan terus beradaptasi, memiliki tuju
relevan, kemudian dipelihara polanya sampai mema
selanjutnya dan seterusnya.

d. Pemeliharaan pola (*Latency*): Sistem harus bisa menambah
yang kurang supaya menjadi utuh, kemudian mempertahankan
memperbarui dorongan yang timbul pada individu dan ca
budaya yang menciptakan dan mempertahankan dorongan
Menurut peneliti, latensi adalah bagian paling
mempertahankan suatu pola dalam masyarakat yang terus

- anjutnya dan seterusnya.
- meliharaan pola (*Latency*): Sistem harus bisa
g kurang supaya menjadi utuh, kemudian
mperbarui dorongan yang timbul pada individu
daya yang menciptakan dan mempertahankan
- menurut peneliti, latensi adalah bagian

Keempat hal ini harus bisa dilakukan dalam suatu sistem. Masyarakat Dusun Dempel harus bisa beradaptasi, menciptakan tujuan, dan memelihara pola tradisi *Ganjuran*. Dimana tradisi ini adalah suatu warisan dari nenek moyang dari masa lampau yang harus dijaga supaya

²⁶ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, 257.

²⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, 257.

yaitu : Pertama, setiap tingkatan yang lebih rendah memerlukan energi bagi kebutuhan tingkatan diatasnya. Kedua, tingkatan yang lebih rendah akan memberikan kontrol atau aturan bagi tingkatan yang ada dibawahnya.³⁰

Dalam konteks penelitian ini, adaptasi menjabarkan fungsi-fungsi lainnya yaitu pencapaian tujuan, inisialisasi, pemeliharaan pola. Apabila sistem berhasil beradaptasi maka akan timbul tujuan yang baru dan pemeliharaan pola atas perilaku yang ada.

Level terendah dalam sistem tindakan yaitu lingkungan fisik organik yang terdiri dari unsur-unsur tubuh manusia, anatomi, fisiologi dan bersifat non simbolis. Sedangkan level tertinggi

Level terendah dalam sistem tindakan yaitu organik yang terdiri dari unsur-unsur tubuh manusia bersifat non simbolis. Sedangkan level tertinggi

ndakan adalah realitas hakiki masyarakat. Ke
kemukakan diatas merupakan inti dari karya
rdapat asumsi-asumsi yang penting mengenai
erikut:

³⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, 258.

- mungkin ada. Seperti halnya tradisi *Ganjan* masyarakat tidak melakukannya maka tradisi ini Tradisi ini juga bergantung pada kepercayaan masyarakat menganggap tradisi *Ganjan* ini maka tradisi ini masih dilakukan sampai saat ini.
- b. Sistem cenderung menjadi suatu tatanan memelihara dirinya.
- Dalam penelitian ini tradisi ini masih sudah berubah bentuk dan fungsinya. Maka dari sistem tidak bisa memelihara tradisi ini dengan banyaknya faktor dari luar yang masuk

b. Sistem cenderung menjadi suatu tatanan tersendiri yang memelihara dirinya.

c. Sistem bisa menjadi statis atau dinamis (mengalami proses perubahan secara tertata).

38

berubah atau cara bicaranya bisa berubah.

d. Sifat satu bagian sistem bisa berdampak pada bentuk bagian lainnya.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa a perubahan tujuan tradisi *Ganjuran* maka bisa proses dan tahap-tahap dalam melakukan tradisi berubah.

Pada umumnya, sistem mampu memelihara melalui pembatasan yang telah dibuat maupun hubungan antar bagiannya.

Beberapa asumsi tersebut mendorong Parsons un

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa apabila terjadi perubahan tujuan tradisi *Ganjuran* maka bisa menyebabkan proses dan tahap-tahap dalam melakukan tradisi *Ganjuran* juga berubah.

Beberapa asumsi tersebut mendorong Parsons untuk membuat analisis tentang unsur struktur masyarakat sebagai prioritas yang pertama. Dalam penelitian ini, perubahan sosial yang terjadi pada satu atau unsur struktur dalam masyarakat akan mempengaruhi aspek lainnya. Dimana perubahan sosial dapat menyebabkan perubahan *Ganjuran* meskipun ada pemeliharaan pola dari sistem kultural.

3. Sistem Sosial

Menurut peneliti, sistem sosial adalah suatu kesatuan yang terdiri dari individu-individu yang sangat beragam dan saling berinteraksi. Interaksi tersebut melahirkan simbol-simbol yang menjadikan suatu masyarakat memiliki identitas tersendiri. Mulai dari segi perilaku, pemikiran, dan tradisi.

a. Sistem sosial harus terstrukturkan sedemikian rupa sehingga dapat beroperasi dan berproses secara baik dengan sistem

40

b. Agar bisa terus bertahan, sistem sosial harus didukung oleh sistem lain. Sistem sosial yang ada sebelumnya oleh sistem yang lain. Sistem sosial dalam penelitian ini telah didukung oleh sistem lain yang ada, yaitu tindakan dan sistem kepribadian. Terbukti bahwa konflik dalam masyarakat Dusun dempel yang ada didukung oleh adanya dukungan dari sistem lain.

c. Sistem harus secara signifikan memenuhi proporsi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat Dusun Dempel telah terpenuhi. Namun, apabila masih ada aspek yang belum terpenuhi maka masyarakat keluar dari Dusun Dempel untuk memenuhi kebutuhan itu. Selain itu, keluarnya masyarakat

- b. Agar bisa terus bertahan, sistem sosial harus didukung sebelumnya oleh sistem yang lain. Sistem sosial dalam konteks penelitian ini telah didukung oleh sistem lain yaitu sistem tindakan dan sistem kepribadian. Terbukti bahwa tidak adanya konflik dalam masyarakat Dusun dempel yang berarti bahwa adanya dukungan dari sistem lain.
- c. Sistem harus secara signifikan memenuhi proporsi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat Dusun Dempel selama ini telah terpenuhi. Namun, apabila masih ada aspek yang belum terpenuhi maka masyarakat keluar dari Dusun untuk bisa memenuhi kebutuhan itu. Selain itu, keluarnya masyarakat dari Dusun seperti merantau untuk bekerja dan menuntut ilmu tidak menyebabkan terjadinya disintegrasi atau konflik dalam masyarakat.
- d. Sistem harus menimbulkan partisipasi yang memadai dari anggota-anggotanya. Masyarakat Dusun Dempel mendukung penuh adanya organisasi-organisasi dalam masyarakat mulai Dari yang kecil yaitu tingkat IPNU-IPPNU sampai tingkat

berpotensi merusak. Terdapat aturan-aturan t
pemerintahan Desa dan Dusun dalam mengontrol
Selain itu, adapula control yang dilakukan ole
sendiri secara musyawarah dan mufakat.

f. Dapat Mengontrol konflik. Masyarakat Dusun
saja tidak lepas dari konflik baik konflik yang ri
yang besar. Namun, adanya control konflik dari
bisa membuat masyarakat terus bisa bertahan sa
Terutama konflik akibat tradisi, hal ini bisa disele
musyawarah.

4. Sistem Kultural

- f. Dapat Mengontrol konflik. Masyarakat Dusun
saja tidak lepas dari konflik baik konflik yang ri
yang besar. Namun, adanya control konflik dari
bisa membuat masyarakat terus bisa bertahan sa
Terutama konflik akibat tradisi, hal ini bisa disele
musyawarah.
4. Sistem Kultural

4. Sistem Kultural

Parsons menyebut kebudayaan sebagai kekuatan yang paling penting karena mampu mengikat atau menyatukan antar elemen. Kebudayaan memerantarai interaksi antar manusia, mengintegrasikan kepribadian dengan sistem sosial, memiliki kapasitas tertentu, yang pasti dalam sistem sosial, menubuh dalam norma dan nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat. Sementara dalam sistem kepribadian, budaya diinternalisasi.

masyarakat yang dilakukan atas pengetahuan dan nilai-nilai yang diajarkan orang-orang pada zaman dahulu. Sistem budaya yang penting dalam pemeliharaan suatu pola dalam hal ini adalah pemeliharaan tradisi *Ganjuran*.

Parsons mendefinisikan sistem kultural sebagai sistem yang terbentuk akibat adanya interaksi antar individu. Jadi, kebudayaan adalah sistem simbol yang memiliki pola sendiri dan merupakan hasil dari interaksi masyarakat. Pada dasarnya, kebudayaan bersifat simbolis dan subjektif yang bisa memengaruhi masyarakat. Kebudayaan dapat berpindah dari satu sistem sosial ke sistem sosial lainnya karena ia mampu menyebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya.

Parsons mendefinisikan sistem kultural sebagai yang terbentuk akibat adanya interaksi antar individu. Jadi, kebudayaan adalah sistem simbol yang memiliki pola sendiri dan merupakan hasil dari interaksi masyarakat. Pada dasarnya, kebudayaan bersifat simbolis dan subjektif yang bisa memengaruhi masyarakat. Kebudayaan dapat berpindah dari satu sistem sosial ke sistem sosial lainnya karena ia mampu menyebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya.

Parsons mendefinisikan sistem kultural sebagai yang terbentuk akibat adanya interaksi antar individu. Jadi, kebudayaan adalah sistem simbol yang memiliki pola sendiri dan merupakan hasil dari interaksi masyarakat. Pada dasarnya, kebudayaan bersifat simbolis dan subjektif yang bisa memengaruhi masyarakat. Kebudayaan dapat berpindah dari satu sistem sosial ke sistem sosial lainnya karena ia mampu menyebar dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya.

³³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, 263.

6. Sistem kepribadian

Sistem kepribadian tidak hanya dikendalikan kultural atau budaya, namun juga sistem sosial. Sistem kepribadian bisa dipengaruhi oleh pengalaman baru. Kepribadian dia terbentuknya motivasi dan keinginan masyarakat untuk suatu hal.³⁴ Dalam penelitian ini, tradisi *Ganjuran* dipengaruhi adanya motivasi tertentu yaitu tujuan tradisi *Ganjuran* ini apabila tradisi ini berubah maka telah terjadi perubahan kepribadian masyarakat yang mengubah motivasinya untuk perilaku yang berbeda.

Sistem kepribadian tidak hanya dikendalikan oleh sistem kultural atau budaya, namun juga sistem sosial. Sistem kepribadian juga bisa dipengaruhi oleh pengalaman baru. Kepribadian diartikan sebagai terbentuknya motivasi dan keinginan masyarakat untuk melakukan suatu hal.³⁴ Dalam penelitian ini, tradisi *Ganjuran* dilakukan karena adanya motivasi tertentu yaitu tujuan tradisi *Ganjuran* ini. Selain itu, apabila tradisi ini berubah maka telah terjadi perubahan pada sistem kepribadian masyarakat yang mengubah motivasinya untuk melakukan perilaku yang berbeda.

³⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, 263.

Lokasi, Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Dempel, Desa Pangean, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan karena:

- ### b. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian

C. Pemilihan Subyek Penelitian

[illegible]

informan pelengkap yang pada saat wawancara menggunakan model *snow ball sampling* untuk memperluas subjek peneliti.³⁹ Pihak-pihak yang bisa dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dusun Dempel yaitu bapak Wasito.

Pemimpin pasti tau sedikit banyaknya hal-hal yang terjadi didalam masyarakat yang dipimpinnya. Oleh karena itu peneliti perlu menggali informasi dari Kepala Dusun Dempel.

- ## 2. Tokoh Masyarakat Dusun Dempel.

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang dianggap penting dan memiliki pengaruh kepada masyarakat Dusun Dempel. Oleh karena itu penting sekali mendapatkan informasi dari para tokoh masyarakat yang beragam yaitu dari segi agama, sosial, dan budaya.

- ### 3. Warga Masyarakat Dusun Dempel.

Penelitian ini tentang perubahan sosial dan tradisi, dimana pelakunya adalah masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mendengarkan pendapat dan informasi dari masyarakat secara langsung. Berikut adalah data subyek penelitian:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII). 130.

Tabel 1. Daftar Subyek Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Wasito	Kepala Dusun Dempel
2.	Wachid	Sesepuh Dusun Dempel
3.	Abdul Mu'in	Tokoh Agama Dusun Dempel
4.	Khamim	Tokoh Masyarakat Dusun Dempel
5.	Jono	Tokoh Masyarakat Dusun Dempel
6.	Sunnah Mufidah	Ketua Muslimat Dusun Dempel
7.	M. Arya Akhfiansyah	Pemuda Dusun Dempel
8.	Wenny Tri Yuli A.	Pemuda Dusun Dempel
9.	Jamil Udin	Pemuda Dusun Dempel
10.	Hakim	Pemuda Dusun Dempel
11.	Ikha	Masyarakat Dusun Dempel
12.	Dwi	Masyarakat Dusun Dempel
13.	Andi	Masyarakat Dusun Dempel

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-Tahap yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan suatu proses merangkum data, memilih dan memilah data yang penting, dan disusun dengan sistematis. Tujuan reduksi data adalah untuk mempermudah peneliti karena dengan melakukan tahap ini akan diperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil pengamatan dan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian.

Peneliti menggali data dari arsip, wawancara bersama tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta mencari informasi kepada masyarakat Dusun Dempel secara langsung kemudian data-data tersebut dirangkum dan dipilih mana data yang diperlukan dan penting untuk melakukan penelitian ini.

2. Display Data

Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam suatu laporan penelitian yang lebih lengkap dan menggunakan sistematika yang sudah ditentukan. Tujuan penyajian data dalam penelitian adalah untuk membuat peneliti memahami apa saja yang benar-benar terjadi di lapangan. Setelah itu bisa dilakukan tindakan lanjutan dari sebuah penelitian yang dianggap perlu.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu tahap dalam penelitian dimana peneliti akan menyusun data yang sudah terkumpul supaya mudah dipahami dan diproses. Kesimpulan yang di paparkan diawal hanya bersifat sementara dan bisa

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mengetahui gambaran lebih jelas mengenai topik yang ingin diteliti. Sutrisno Hadi⁴⁰, menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi yang sedang diselidiki di lapangan.

a. Observasi

Informasi berupa data pendukung sangat penting, oleh karena itu dilakukan suatu proses yang umumnya kita sebut sebagai observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif dimana peneliti terjun dan berada ditengah-tengah masyarakat selama suatu tindakan atau kegiatan tersebut dilakukan. Pengamatan melalui observasi ini dilakukan dengan menggunakan semua indera, baik visual maupun non visual.

51

Pada umumnya wawancara dilakukan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan berupa lisan baik menggunakan pertanyaan terencana maupun spontan.

c. Dokumentasi

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 149.

Dalam penelitian skripsi ini dokumentasi seperti foto bersama informan dan pihak yang berkaitan dengan penelitian juga diperlukan untuk lebih memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang didapat peneliti atau dengan kata lain dokumentasi sebagai pelengkap data, sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya.

Penelitian ini akan menghasilkan data yang berwujud kata-kata yang dikumpulkan melalui wawancara dan telaah dokumen. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian mengikuti pendapat Miles dan Huberman dengan menggunakan analisis data medel alir yaitu analisis data yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan secara bersamaan memilah data yang diperlukan, kemudian data tersebut disajikan, serta dibuat penarikan kesimpulan dan verifikasi bahwa data tersebut valid dan kredibel.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berinteraksi dengan masyarakat Dusun Dempel secara langsung dan terus menerus. Sehingga data yang diperoleh sudah jenuh dan bisa menjadi triangulasi sumber yaitu membandingkan antara hasil wawancara oleh satu informan dengan informan yang lain sehingga data ini valid dan bisa dibuktikan keabsahannya.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Data di kelompokkan sesuai dengan tempatnya kemudian pengecekan dilakukan dengan cara triangulasi. Lexy J. Moleong⁴⁷ mengungkapkan bahwa triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data sesuai dengan tujuannya. Dengan kata lain, triangulasi ini memanfaatkan hal diluar data penelitian. Berikut adalah jenis-jenis triangulasi:

Proses triangulasi ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran suatu informasi melalui perbandingan antara opini satu masyarakat

[illegible]

2. Triangulasi Metode

3. Triangulasi Teori

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua triangulasi, yang pertama yaitu triangulasi sumber. Dimana peneliti akan membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Misalnya hasil dari satu informan dengan informan lainnya supaya diperoleh data yang valid. Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode. Disini peneliti akan menggunakan beberapa metode baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran informasi. Sedangkan triangulasi teori tidak digunakan dalam penelitian ini

**PERUBAHAN SOSIAL : TRADISI GANJURAN PERSPEKTIF TALCOTT
PARSONS AGIL DI DUSUN DEMPEL**

Pemerintahan Desa Pangean secara umum memiliki wewenang untuk mengatur 2 bagian yaitu Dusun Dempel dan Dusun Pangean. Namun, untuk mempermudah dalam pelayanan masyarakat maka dibentuklah 2 pemimpin dibawahnya yaitu Kepala Dusun Pangean dan Kepala Dusun Dempel. Kedua bagian masyarakat yaitu Dusun Dempel dan Dusun Pangean sangat rukun dan damai. Dusun Pangean terdiri dari 9 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Sedangkan Dusun Dempel memiliki RT dan RW yang lebih sedikit yaitu 3 Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (RW). Ketika mengadakan kegiatan seperti perayaan 17 agustus dan acara besar lainnya biasanya masyarakat bergabung untuk membuat satu acara di Lapangan Desa Pangean.

Kondisi sosial masyarakat secara umum ramah, mendahulukan gotong royong, dan toleran. Terbukti ketika ada masyarakat yang memiliki hajat, masyarakat lain selalu membantu baik dengan finansial maupun dengan tenaga. Selain itu, masyarakat Dusun Dempel dan Dusun Pangean memiliki hubungan yang baik. Apabila ada acara yang diselenggarakan oleh desa biasanya mulai dari pemuda pemudi sampai orang tua bersatu untuk memeriahkan acara tersebut.

Perlu diketahui meskipun masih ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa calon Kepala Desa harus berasal dari masyarakat yang dekat dengan keluarga Kepala Desa terdahulu akan tetapi mayoritas masyarakat sudah melek politik. Masyarakat sudah bisa memilih mana pemimpin baik dan jujur yang pantas untuk dipilih dan mana yang tidak pantas. Jabatan sebagai Kepala Desa bisa digantikan apabila selama menjabat ia melakukan pelanggaran terhadap peraturan atau norma yang telah ditentukan.

59

Kebanyakan masyarakat Dusun Dempel dan Dusun Pangean kurang tertarik untuk berpartisipasi pada politik nasional. Karena kebanyakan masyarakat bingung dan kurang memahami karakter pemimpin politik nasional karena mereka jarang terjun ke pelosok-pelosok Desa.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan politik di Dusun Dempel dan Desa Pangean cukup baik dan tidak banyak terjadi konflik yang berarti. Masyarakat Dusun Dempel dan Desa Pangean juga bisa beradaptasi dengan peraturan dari pusat mengenai dunia pepolitan. Masyarakat juga terbuka dengan media dan teknologi sehingga bisa banyak belajar lagi ketika mendapatkan informasi baru terutama mengenai kondisi sosial politik nasional.⁴⁸

60

2. Kondisi Demografi

Data pemerintahan Desa Pangean pada tahun 2015 yang mencakup masyarakat Dusun Dempel memiliki jumlah penduduk 3.850 jiwa. Terdapat 900 KK dengan rincian 1.867 berjenis kelamin laki-laki dan 1.983 memiliki jenis kelamin perempuan. Selengkapnya data penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	132	151	283	7.35 %
2	5-9	161	180	341	8,85 %
3	10-14	213	231	444	11,53 %
4	15-19	113	117	230	5.97 %
5	20-24	122	125	247	6,41 %
6	25-29	132	133	265	6.88 %
7	30-34	142	145	287	7.45 %
8	35-39	153	152	305	7,92 %
9	40-44	145	145	290	7.53 %
10	45-49	160	175	335	8.70 %
11	50-54	160	168	328	8.51 %
12	55-58	146	156	302	7.84 %
13	>59	88	105	193	5,01 %

Pendapat diatas dikemukakan oleh salah satu tokoh masyarakat di Dusun Dempel. Tokoh masyarakat saja masih kurang tau tentang sejarah tradisi ini. Maka peneliti mencoba menggali pendapat kaum millennial tentang sejarah tradisi *Ganjuran*. Ternyata kaum milenial sebagian besar mengakui bahwa ia tidak tahu sejarah tradisi ini. Beberapa bahkan mengaku tidak tahu tentang tradisi ini. Sebagaimana kalimat salah satu informan berikut: “Saya tidak mengetahui tradisi *Ganjuran* sendiri itu seperti apa.”⁶⁰ Informan tersebut mengatakan tidak mengetahui tradisi *Ganjuran* ini baik sejarahnya maupun prosesnya.

Masyarakat tidak mampu hidup tanpa tradisi meskipun mereka sering merasa tidak puas terhadap tradisi yang mereka miliki dan mereka lakukan. Berikut adalah fungsi tradisi.⁶¹

[illegible]

2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup masyarakat secara umum, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada dalam suatu daerah tertentu.⁶³ Tradisi *Ganjuran* juga secara tidak langsung memberikan aturan yang tidak mengikat kepada masyarakat dalam melakukan proses lamaran sehingga masyarakat bisa kompak dan memiliki keunikan tersendiri.

⁶² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 72.

⁶³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 73.

⁶⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 73.

⁶⁵ Wasito, Wawancara, Lamongan, 06 November 2020, 18:20 WIB.

Setiap tradisi pasti memiliki tujuan tersendiri, begitu pula dengan tradisi *Ganjuran*. Karena tradisi ini milik masyarakat luas, maka setiap masyarakat memiliki pendapat masing-masing yang tidak sama. Salah satu tujuannya sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut:

Menurut informan diatas bahwa tujuan tradisi *Ganjuran* adalah meminang atau melamar. Ketika proses lamaran itu biasanya pihak yang melamar membawa barang bawaan berupa makanan. Barang bawaan ini sebenarnya bukanlah suatu kewajiban. Akan tetapi barang bawaan ini sebagai bentuk kewibawaan orang yang melamar. Pemalar yang membawa barang bawaan banyak akan dipandang mewah oleh masyarakat yang melihatnya.

⁶⁷ Sarkawi B. Husain dkk, *Sejarah Lamongan dari Masa ke Masa*, 111.

c. Tahap-Tahap Tradisi *Ganjuran*

1) *Madik* atau *golek lancur*

2) *Nyontok* atau *ganjur*

3) *Notog dinten* atau *negesi*

4) *Ningset* atau *nglamar*

5) *Mbales* atau *totogan*

6) *Ambyuk* atau *mboyongi*

7) *Ngethek dina*

Ketujuh tahapan diatas sebagian besar sudah tidak diketahui dan tidak dipraktikkan oleh masyarakat. Namun, kebanyakan masyarakat mengatakan kalau

⁷¹ Sunnah, Wawancara, Lamongan, 20 November 2020, 19:00 WIB.

Pada salah satu tahapan ada suatu momen yang mengharuskan pihak pelamar untuk membawa barang bawaan. Seperti yang dikatakan informan berikut: “Barang bawaan pada saat lamaran umumnya adalah makanan atau cemilan tradisional seperti: Gemblong putih, gemblong merah, wingko, gula, kopi, rokok, lemet, roti kukus, donat, kucur, onde-onde, selebihnya tergantung masyarakat setempat.”⁷²

Ini tradisi, kalau ini tidak dilakukan, katakanlah dikurangi saja itu menjadi omongan. Jadi fitnah, yang katanya pelitlah, peritunganlah, kan jadi tidak bagus. Padahal ini tidak wajib, karena ini sudah menjadi budaya. Budaya itu adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan berlaku ditempat itu.⁷³

⁷² Sunnah, Wawancara, Lamongan, 20 November 2020, 19:00 WIB.

[illegible]

ini bukanlah kewajiban. Akan tetapi karena sudah menjadi kebiasaan maka hal tersebut dianggap wajar.

2. Tradisi *Ganjuran* Sekarang

Adanya perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat Dusun Dempel menyebabkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat terutama dalam melakukan proses lamaran seseorang. Pergeseran ini disebabkan karena modernisasi dan bertemunya budaya satu dengan budaya yang lain. Sehingga tradisi *Ganjuran* ini banyak ditinggalkan atau sekedar berubah bentuk. Sebagaimana dijelaskan informan berikut:

⁷⁴ Khamim, Wawancara, Lamongan, 06 November 2020, 19:00 WIB.

Mengenai sejarah tradisi Ganjuran sekarang, masih ada masyarakat yang mencoba menjelaskan tentang hal tersebut. Namun, pendapat masyarakat mengenai sejarah adanya tradisi *Ganjuran* ini ternyata berbeda dengan sumber tertulis seperti buku dan artikel-artikel. Berikut adalah pendapat salah satu informan:

Informan diatas menjelaskan bahwa pada zaman dahulu ada suatu peribahasa dalam bahasa Jawa yang berbunyi “*Larang Kentang timbang mbek Lombok*. Itu sebagai dasar adanya tradisi lamaran yang mengharuskan perempuan melamar laki-laki karena laki-laki dianggap lebih berharga daripada perempuan. Selain itu, laki-laki dahulu juga dianggap selalu dicari oleh perempuan. Bahkan dahulu perempuan dianggap tingkat tawadhu’nya lebih tinggi dari pada perempuan sekarang.

⁷⁵ Jono, Wawancara, Lamongan, 07 November 2020, 19:00 WIB.

2. Membalas lamaran sekaligus penentuan hari pernikahan.

Selain itu, muda mudi di Dusun Dempel baik yang sudah maupun yang belum menikah sudah memiliki pendidikan yang mumpuni sehingga bisa bersikap lebih dewasa dalam menentukan proses lamarannya. Kebanyakan dari muda mudi lebih memilih mendiskusikan proses lamaran terbaik menurut keluarga masing-masing daripada mengikuti tradisi yang sejarahnya berbeda-beda versi. Sebagaimana dijelaskan informan berikut: “Kalau saya pribadi lebih baik di diskusikan berdua

[illegible]

Atas terbukanya pemikiran masyarakat sehingga bisa menerima perubahan yang ada dengan baik dan menyikapinya dengan bijak. Selain itu, perubahan sosial yang menyebabkan adanya perubahan tradisi inipun tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan aturan agama yang diyakini. Oleh karena itu perubahan ini berjalan dengan mulus meskipun perlahan. Karena pada dasarnya masyarakat selalu berubah begitu pula dengan tradisinya. Sebagaimana diungkapkan oleh informan berikut: “Pada akhirnya tradisi ini akan berubah karena menyesuaikan diri dengan zaman. Contohnya nyadran dulu kan membawa sesajen ke kuburan. Nah, karena hal tersebut dinilai melanggar agama akhirnya sekarang diubah menjadi tahlilan dsb.”⁷⁹ Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa perubahan ini terjadi karena penyesuaian diri dengan zaman dan aturan agama. Sebagaimana diungkapkan informan berikut: “Tradisi *Ganjuran* saat ini tidak mengandung apapun yang dilarang agama. Makanya gapapa. Tidak ada yang melarang. Kalau masyarakat setuju berarti dilaksanakan gitu aja.”⁸⁰ Dari pernyataan diatas bisa dilihat bahwa apabila aturan agama melarang suatu tradisi, maka tradisi tersebut akan diubah menjadi suatu hal yang berbeda bentuk namun memiliki makna yang sama namun

⁸⁰ Mu'in, Wawancara, Lamongan, 12 November 2020, 11:00 WIB.

sesuai dengan aturan agama yang ada. Tentunya setiap perubahan harus mendapatkan kesepakatan masyarakat. Perubahan tradisi *Ganjuran* ini secara tidak langsung sudah menjadi sesuatu yang dimaklumi oleh masyarakat setempat.

3. Analisis Perubahan Sosial: Lunturnya Tradisi *Ganjuran* Masyarakat Dusun Dempel Menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Fungsi merupakan sekumpulan tindakan yang memiliki maksud untuk memenuhi kebutuhan sistem sosial. Ada empat bagian dalam fungsional yang harus dimiliki oleh suatu sistem. Keempat hal yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi ini menjadi ciri dari setiap sistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Agar dapat terus bertahan, sistem harus menjalankan empat fungsi yaitu adaptasi, tujuan, integrasi, dan latensi atau pemeliharaan pola. Dalam suatu tradisi juga harus ada dan menjalankan keempat fungsi tersebut agar bertahan di tengah masyarakat yang terus mengalami perkembangan dan perubahan ini. Sebagaimana penjelasan dibawah ini:

a. Adaptasi

Suatu sistem harus bisa mengatasi dan memenuhi kebutuhan situasional yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang ada. Ia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada suatu daerah tertentu. Begitu juga dengan tradisi *Ganjurandi* Dusun Dempel ini, banyaknya masyarakat Dusun Dempel yang merantau menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Akibatnya adalah tradisi *Ganjuran*

Perubahan sosial adalah kejadian yang normal dan berkelanjutan, tetapi menurut arah yang berbeda di berbagai tingkat kehidupan sosial dengan berbagai tingkat kecepatan. Perubahan sosial dapat menuju kepada suatu arah tertentu dan perubahan sosial bisa terjadi dalam jangka waktu yang pendek maupun panjang. Untuk memahami perubahan, kita harus menjelaskan tingkat analisis kita.⁸¹

Menurut Harper⁸³ perubahan sosial merupakan pergantian atau perubahan pada struktur sosial masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Ada lima tipe perubahan struktur sosial di masyarakat. *Pertama* yaitu perubahan pada tingkat

⁸² Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, 9-10.

[illegible]

Menurut pengamatan peneliti, Masyarakat Dusun Dempel adalah masyarakat yang ramah seperti masyarakat peDesaan pada umumnya. Mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan pokok sebagai petani. Adapula yang bekerja sebagai kuli bangunan. Ibu-ibu bekerja dengan mejahit baju dirumah atau berjualan di pasar yang terletak disebelah Desa ini. Selain itu, pelajar juga masih belum banyak yang menempuh pendidikan diluar kota atau jauh dari Dusun Dempel. Kesimpulannya adalah masyarakat di Dusun Dempel mayoritas memiliki pekerjaan dan kegiatan yang menetap di Desa ini, kalaupun bepergian untuk bekerjapun tidak jauh dari

⁸⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 6.

Urbanisasi merupakan proses perpindahan penduduk dari Desa ke kota. Urbanisasi terjadi disebabkan oleh adanya keinginan individu atau masyarakat yang berada di peDesaan ingin maju atau merubah nasib mereka. Urbanisasi disebabkan oleh berbagai faktor di dalam masyarakat maupun diluar.⁸⁷ Semakin banyak orang yang sukses mengais rezeki dan ilmu pengetahuan di tanah perantauan menyebabkan masyarakat lain tertarik untuk mencoba pekerjaan yang sama. Bahkan saat ini masyarakat Lamongan terutama Dusun Dempel menganggap bahwa merantau adalah tradisi orang sini. Hal ini terjadi karena seringnya dan banyaknya masyarakat yang merantau.

⁸⁷ Tasmuji, Cholil, dkk., *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 243.

Meskipun perubahan sosial dan perubahan paradigma masyarakat tradisional khususnya dalam praktik pertanian atau cara-cara tradisional menjadi kultur mengembangkan produksi namun gerakan revolusi industri yang ditopang oleh proses modernisasi tersebut bukanlah menjadi satu-satunya aspek atau dimensi utama yang memicu terjadinya proses industrialisasi pada masyarakat tertentu. Modernisasi berawal sebagai akibat dari proses transformasi dan perubahan sosial yang di picu pula oleh perubahan paradigma masyarakat selaku makhluk sosial dan sebagai pelaku perubahan.⁸⁹ Adanya perubahan tradisi Ganjuran karena adanya adaptasi masyarakat.

Sistem diharapkan bisa membuat suatu tujuan dan memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Begitu pula dengan tradisi, setiap tradisi memiliki tujuan tertentu. Namun, dari waktu ke waktu tujuan tersebut mungkin sudah tidak relevan lagi. Pada saat itu maka tradisi akan menyesuaikan diri atau adaptasi. Pada saat adaptasi berlangsung maka terjadilah perubahan pada tradisi tersebut dalam hal ini adalah tradisi *Ganjouran*.

⁸⁹ Muhammad B., *Perubahan Sosial Pergeseran Paradigma Masyarakat Tradisional dalam Perkembangan Modernitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 3.

Tujuan adanya tradisi Ganjuran saat ini hanyalah sebatas untuk meminang atau melamar. Sebagaimana diucapkan informan berikut: “Ngganjur itu adalah tradisi melamar/meminta. Tapi tradisi ini itu nanti gantian. Misalkan kamu meminta kerumah lelaki itu, nanti dia akan kerumahmu untuk memastikan tanggal pernikahan. Hal ini dilakukan sebagai keseimbangan.” Sedangkan tradisi *Ganjuran* dahulu sudah tidak digunakan oleh masyarakat karena memiliki tujuan dari beberapa keluarga biasanya adalah supaya lebih bisa bermusyawarah dan mengambil keputusan dari dua keluarga mengingat lamaran adalah suatu hal yang perlu dipertimbangkan karena untuk menentukan suatu hal yang sakral yaitu pernikahan dan membina rumah tangga kedepannya. Sebagaimana diucapkan narasumber berikut: “Kalau saya menikah dulu tidak mengikuti tradisi sini, karena dulu saya lama tinggal di kota. Kami menikah di tahun 2008.”⁹¹ Saya pribadi tidak melakukan tradisi tersebut. Karena kami mendahulukan musyawarah dan

⁹¹ Wasito, Wawancara, Lamongan, 06 November 2020, 18:20 WIB.

kesepakatan keluarga.”⁹² Kesimpulannya adalah tujuan dari tradisi *Ganjuran* ini dari masa ke masa mengalami perubahan.

c. Integrasi

Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (*Adaptation, Goal, Latency*). Setelah beradaptasi dan menentukan tujuan-tujuannya, maka selanjutnya adalah pemeliharaan pola. Sistem ini akan terus berputar kembali lagi yaitu beradaptasi, memiliki tujuan, dan memelihara pola. Seterusnya akan begitu agar suatu sistem bisa berlangsung dengan baik. Begitu pula tradisi, ia akan terus beradaptasi, memiliki tujuan baru yang relevan, kemudian dipelihara polanya.

Adaptasi yang dilakukan masyarakat Dusun Dempel telah menyebabkan terjadi perubahan pada tradisi *Ganjuran*. Dimana perubahan itu terletak pada tujuan tradisi *Ganjuran* dan tahap-tahap pelaksanaan tradisi *Ganjuran*. Perubahan pada setiap aspek ini harus berintegrasi supaya sistem tetap berjalan dengan baik. Selama ini tidak ada konflik pada masyarakat Dusun Dempel terkait dengan tradisi *Ganjuran* ini. Sebagaimana diucapkan narasumber berikut: “selama ini baik-baik aja ya mbak, mau perempuan yang melamar dulu atau bagaimana masyarakat tidak mempermasalahakan. Itu kan urusan keluarga yang bersangkutan aja ya.”⁹³ Maka, dapat di simpulkan bahwa perubahan ini dapat terintegrasi dengan baik terbukti bahwa tidak adanya konflik di masyarakat.

⁹² Wenny, Wawancara, Lamongan, 01 Desember 2020, 13:45 WIB.

⁹³ Sunnah, Wawancara, Lamongan, 20 November 2020, 19:00 WIB.

d. Latensi (pemeliharaan pola)

Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Menurut peneliti, latensi adalah bagian paling sulit karena mempertahankan suatu pola dalam masyarakat yang terus berubah dari setiap unsur strukturnya. Keempat hal ini harus bisa dilakukan dalam suatu sistem. Masyarakat Dusun Dempel harus bisa beradaptasi, menciptakan tujuan, dan memelihara pola tradisi *Ganjuran*. Dimana tradisi ini adalah warisan dari nenek moyang yang harus dijaga supaya masyarakat bisa menghargai dan memperkenalkan sejarah kepada anak cucu kelak di masa depan.

Beberapa penjelasan peneliti tentang adaptasi, tujuan, dan pemeliharaan pola masyarakat Dusun Dempel khususnya dalam tradisi *Ganjuran* telah menggambarkan kondisi sesuai yang ada di lapangan. Bahwa cara masyarakat beradaptasi sangat berbeda-beda. Tujuan masyarakat melakukannya pasti berbeda-beda juga. Apalagi pemeliharaan polanya, mengingat tradisi ini tidak bisa dibuat suatu aturan ketat agar terpeliharanya tradisi *Ganjuran*. Oleh karena perubahan sosial ini tidak bisa dikendalikan apakah akan berlangsung dalam tempo waktu yang lama atau bahkan secepatnya berubah lagi dan hilang.

Seperti halnya tradisi *Ganjuran* yang hanya memiliki 2 tahap ini, akan terus dipelihara polanya sampai suatu hari nanti ada adaptasi lagi, ada tujuan baru lagi, dan ada integrasi lagi. Integrasi terbukti atas adanya kesepakatan masyarakat dan tidak adanya pertentangan. Karena itu artinya antara aspek adaptasi, tujuan, dan

Adanya adaptasi dan tujuan tertentu telah membuat perubahan sosial dan tradisi khususnya pada tradisi *Ganjuran* di Dusun Dempel diterima masyarakat. Perubahan itu terjadi tentu memiliki tujuan tersendiri dari masyarakat yang mengalami. Sedangkan dalam pemeliharaannya tidak bisa diatur oleh masyarakat secara terikat. Karena tradisi ini tidak tertulis dan tidak bisa dipaksakan. Oleh karena itu pemeliharaan pola dalam hal ini sedikit susah dalam hal ini karena selalu mengikuti perubahan sosial dan zaman. Ada kemungkinan generasi mendatang sudah tidak tahu lagi cerita-cerita tentang adanya tradisi *Ganjuran* yang telah berubah ini. Mengingat susahnyanya memelihara pola yang saat ini ada, tapi secara umum tradisi lamaran masih dipelihara polanya meskipun tata cara dan tahapannya yang berbeda. Hingga pada saat ini istilah *Ganjuran* dan beberapa prosesnya masih dilestarikan termasuk proses yang sangat uniknya. Sebagaimana diucapkan informan berikut: “Kalau saya mempraktikkan perempuan yang melamar. Kecuali satu anak saya yang laki-laki melamar dikarenakan suatu sebab.”⁹⁴ Dari uraian informan diatas membuktikan bahwa saat ini masih ada perempuan yang melamar laki-laki sebagaimana tradisi *Ganjuran* dahulu.

90

Adanya keinginan masyarakat untuk melestarikan tradisi *Ganjuran* ini bisa menjadi kemungkinan terpeliharanya tradisi *Ganjuran*. Karena banyak masyarakat yang berharap demikian. Sebagaimana dijelaskan informan berikut: “Sebagai warga Indonesia yang memiliki banyak budaya dan adat istiadat, seharusnya kita melestarikan budaya asli daerah kita masing-masing. Menurut saya tradisi ini harus dilestarikan karena saya sendiri juga orang Lamongan, jadi harus melestarikan tradisi asal daerah.”⁹⁶ Informan tersebut menjelaskan bahwa seharusnya kita melestarikan budaya asli kita masing-masing, mengingat Indonesia memiliki

⁹⁶ Fiyan, Wawancara, Lamongan, 28 November 2020, 18:30 WIB.

Mayoritas masyarakat berkeinginan untuk melestarikan tradisi *Ganjuran* akan tetapi kalau tidak ada yang memulai dari dirinya sendiri sepertinya akan sulit menjaga tradisi ini supaya tetap berlangsung di masa depan. Apalagi masyarakat yang berkeinginan melestarikan tradisi ini tidak mengetahui sejarahnya bahkan prosesnya. Sebagaimana pendapat informan berikut: “Saya tidak mengetahui tradisi *Ganjuran* sendiri itu seperti apa. Jadi, tidak tau sisi positifnya bagaimana. Tapi lebih baik dilestarikan.”⁹⁷

[illegible]

Organisme behavioral yang memiliki fungsi untuk membuat suatu tujuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam mencapai tujuan tersebut masyarakat akan mengalami adaptasi supaya tetap bertahan dan mampu memenuhi tuntutan lingkungan. Apabila organisme behavioral dapat bekerja dengan baik maka sistem sosial sebagai pemersatu atau integrasi. Sistem sosial berfungsi untuk mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennya. Pada akhirnya sistem kultural sebagai latensi atau pemelihara pola dengan cara membekali masyarakat dengan nilai dan norma yang telah ada. Sistem kultural ini berlaku apabila konteksnya masyarakat yang masih memegang teguh nilai budaya yang ada. Namun, apabila masyarakat mengalami perubahan sosial dan sampai mempengaruhi perubahan budaya maka akan sulit untuk dipraktikkan.

L

I

Sistem Kultural	Sistem Sosial
Organisme Behavioral	Sistem Kepribadian

A

G

93

Masyarakat Dusun Dempel adalah masyarakat yang mampu beradaptasi sebagai contohnya masyarakat masih bertahan sampai saat ini dengan segala perubahan yang ada. Masyarakat menyesuaikan dengan kondisi geografis dan perubahan yang terjadi terhadap sektor pertanian di Dusun Dempel dimana lahan pertanian mulai berkurang. Oleh karena itu masyarakat banyak yang memutuskan untuk merantau. Ternyata dari merantau itu terjadi perubahan sosial yang lebih besar yang berasal dari perubahan pola pikir serta perspektif masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi tentu bukanlah perubahan yang luar biasa cepat, tetapi sedikit demi sedikit dan berlangsung dalam tempo waktu yang lama. Perubahan sosial ini pada akhirnya menyebabkan pergeseran paradigma masyarakat dalam memandang suatu hal termasuk tradisi *Ganjuran*. Sebagaimana diucapkan informan berikut: “Perubahan ini disebabkan faktor urban. Dapat pengalaman diluar kota akhirnya dibawa ke Desa”.⁹⁸ Adanya pengalaman dari luar kota yang dibawa ke Desa tentunya akan merubah pola pikir atau cara masyarakat memandang sesuatu. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kota terdiri dari masyarakat yang heterogen

94

dan berasal dari daerah yang berbeda-beda serta latar belakang budaya berbeda pula.

Maka segala perubahan bisa terjadi pada saat itu.

Sistem Tindakan

Parsons⁹⁹ memaparkan bahwa terdapat dua aspek penting yang pasti terjadi. Pertama yaitu tingkatan yang lebih rendah memberikan syarat dan energi yang dibutuhkan oleh tingkatan yang lebih tinggi. Kedua, tingkatan yang lebih tinggi memiliki control terhadap apa yang ada dibawahnya. Dalam konteks penelitian ini, adaptasi menjadi pengontrol fungsi-fungsi lainnya yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Apabila sistem berhasil beradaptasi, maka akan timbul tujuan yang baru dan pemeliharaan pola atas perubahan itu dan seterusnya akan berputar.

Sedangkan dalam lingkungan sistem tindakan, level terendah yaitu lingkungan fisik dan organik, terdiri dari unsur struktur tubuh manusia, anatomi dan fisiologi yang sifatnya nonsymbolis. Inti karya Parsons terdapat dalam keempat sistemnya ini yaitu sistem tindakan, sistem kepribadian, sistem sosial, dan sistem kultural. Kemudian Parsons juga memiliki asumsi sebagaimana berikut:

- a) Sistem memiliki tatanan dan bagian-bagian yang tergantung satu sama lain.

Masyarakat Dusun Dempel memiliki pemerintahan Desa, namun tanpa masyarakat pemerintahan Desa tidak mungkin ada. Seperti halnya tradisi

⁹⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* (Bantul : Kreasi Wacana, 2016), 256.

Kalau dalam tradisi *Ganjuran* ini juga mengalami perubahan secara tertata. Tujuan melakukan *Ganjuran* ini telah berubah maka proses atau tahap-tahap pelaksanaannya juga sudah berubah sebagaimana dijelaskan diatas.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa apabila terjadi perubahan tujuan tradisi *Ganjuran* maka menyebabkan proses dalam melakukan tradisi *Ganjuran* juga berubah.

2. Sistem Sosial

Menurut peneliti, sistem sosial adalah suatu kesatuan yang terdiri dari masyarakat yang sangat beragam dan saling berinteraksi. Interaksi tersebut melahirkan simbol-simbol yang menjadikan suatu masyarakat memiliki identitas

Sistem sosial harus terstrukturkan sedemikian rupa sehingga dapat beroperasi dengan baik dengan sistem lain. Dalam konteks penelitian ini sistem sosial masyarakat Dusun Dempel sudah terstruktur dengan adanya pemerintahan Desa dan Dusun. Oleh karena itu, sistem sosial ini sudah bisa beroperasi dengan baik.

Sistem harus secara signifikan memenuhi proporsi kebutuhan aktor-aktornya. Kebutuhan masyarakat Dusun Dempel selama ini telah terpenuhi. Namun, apabila masih ada aspek yang belum terpenuhi maka masyarakat keluar dari Dusun untuk bisa memenuhi kebutuhan itu. Selain itu, keluarnya masyarakat dari Dusun seperti merantau untuk bekerja dan menuntut ilmu tidak menyebabkan terjadinya disintegrasi atau konflik dalam masyarakat.

[illegible]

Dapat Mengontrol konflik. Masyarakat Dusun Dempel tentu saja tidak lepas dari konflik baik konflik yang ringan maupun yang besar. Namun, adanya control konflik dari sistem sosial bisa membuat masyarakat terus bisa bertahan sampai saat ini. Terutama konflik akibat tradisi, hal ini bisa diselesaikan dengan musyawarah.

Menurut Parsons, sistem kultural sebagai kekuatan pokok dari berbagai elemen dalam dunia sosial atau dalam sistem tindakan. Dimana di dalam setiap interaksi yang dilakukan oleh masyarakat terdapat kebudayaan didalamnya sebagai perantara. Kebudayaan berada didalam norma dan nilai. Budaya juga diinternalisasikan oleh masyarakat kedalam dirinya. Meskipun demikian, sistem kultural bukanlah suatu bagian dari sistem yang lain. Aspek sistem kultural memang terdapat pada sistem sosial dan sistem kepribadian namun ia bukanlah menjadi bagian dari keduanya.

99

4. Sistem kepribadian

Sistem kepribadian bertugas untuk mendefinisikan tujuan suatu sistem dan bagaimana agar tujuan yang telah direncanakan bisa diwujudkan demi kebutuhan masyarakat. Sebagaimana penjelasan diatas mengenai perubahan tujuan tradisi *Ganjouran* yang dahulunya benar-benar untuk menghargai pemberian warisan dari para pendahulu dan kini tujuannya masih sama tapi sudah banyak yang tidak memahami sejarahnya sehingga masyarakat seperti bingung harus melestarikan sejarah yang seperti apa. Namun, tradisi ini masih ada karena sudah dianggap seperti kebiasaan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Respon adalah bentuk tidak baku dari Respons yang artinya adalah tanggapan; reaksi; jawaban.¹⁰⁴ Sedangkan menurut Effendy¹⁰⁵ dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, bahwa respon adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima suatu pesan atau informasi tertentu. Seringkali masyarakat diberikan rangsangan yang sama namun bisa memberikan respon berbeda-beda. Hal ini dikarenakan manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki perbedaan baik dari segi kemampuan alat indera ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan.¹⁰⁶ Menurut peneliti, respon adalah tanggapan atas terjadinya suatu hal atau kegiatan. Respon bisa diungkapkan oleh masyarakat melalui kata-kata maupun perilaku atau tindakan. Dalam penelitian ini, perlu diketahui bagaimana respon masyarakat Dusun Dempel terkait suatu tradisi yang mengalami perubahan.

¹⁰⁴<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/respons>

¹⁰⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, 149.

Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda tentang lunturnya tradisi ini. Masih ada orang yang mempertahankan tradisi ini walaupun orang tersebut sebenarnya tidak memaksakan kehendaknya untuk keluarganya apalagi orang lain. Seperti yang disampaikan informan berikut:

¹⁰⁹ Wachid, Wawancara, Lamongan, 07 November 2020, 18:40 WIB.

kontranya karena di sebagian wilayah sudah mempercayai tradisi tersebut. Kalau saya pribadi tidak mempraktikkan tradisi tersebut ketika lamaran.¹¹¹

Dari kalimat diatas dapat diketahui bahwa tradisi Ganjuran ini dilaksanakan atau tidak itu tergantung keinginan setiap individu. Ketika tradisi ini dihilangkan atau ditiadakan maka akan menyebabkan adanya pro dan kontra, mengingat sebagian wilayah sudah mempercayai dan memegang erat tradisi tersebut.

Setiap generasi milenial yang berharap tradisi ini masih dilestarikan namun mereka tidak memulai dari dirinya sendiri tentu saja memiliki alasan tersendiri sebagaimana penuturan informan berikut: “Sayang banget sih kalau tradisi ini sampai punah atau hilang. Tapi kalau saya pribadi lebih mengikuti anjuran agama kalau laki-laki yang lebih baik meminang. Tapi orang kan beda-beda ya jadi tergantung individunya.”¹¹² Dari kalimat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat menyayangkan apabila tradisi *Ganjuran* ini hilang atau punah. Akan tetapi informan tersebut lebih mengikuti ajaran agama Islam yang menyarankan agar laki-laki yang melamar perempuan. Kembali lagi bahwa konsep lamaran itu ditentukan oleh keluarga yang bersangkutan, maka setiap orang memiliki pilihan masing-masing yang belum tentu sama.

Ada yang unik dari hasil penelitian ini dimana ada anak muda yang berharap tradisi ini tetap dilestarikan padahal dia mengaku tidak memahami tradisi *Ganjuran* ini. Berikut ucapan infoman tersebut: “Saya tidak mengetahui tradisi *Ganjuran* sendiri

¹¹¹ Wenny, Wawancara, Lamongan, 01 Desember 2020, 13:45 WIB.

¹¹² Hakim, Wawancara, Lamongan, 20 November 2020, 10:00 WIB.

si *Ganjuran* itu yang biasanya dilakukan sebelum menikah, saya b
tetapi keluarga saya melakukannya. Meskipun begitu saya tidak m
ng karena saya seringkali di pondok. Oleh karena itu nanti saya in
raktikkan tradisi tersebut tapi nanti di musyawarahkan dahulu.”¹¹⁵
Jadi, dari hasil wawancara para informan tersebut peneliti m
kebanyakan masyarakat berharap agar tradisi ini tidak luntur, ap
itu sangat di sayangkan. Akan tetapi, masyarakat bingung ing
arikannya dari mana. Sedangkan masyarakat tidak bisa memaksa k
a dirinya sendiri untuk melakukan tradisi *Ganjuran*. Karena zam
n sudah di musyawarahkan antara kedua keluarga yang bersangkut
Menurut peneliti, berubahnya tradisi *Ganjuran* ini wajar.

hasil wawancara para informan tersebut pen
an masyarakat berharap agar tradisi ini tidak lu
t di sayangkan. Akan tetapi, masyarakat bing
dari mana. Sedangkan masyarakat tidak bisa me
endiri untuk melakukan tradisi *Ganjuran*. Kar
musyawarahkan antara kedua keluarga yang ber
peneliti, berubahnya tradisi *Ganjuran* ini

peneliti, berubahnya tradisi *Ganjuran* ini

¹¹⁵ Ikha, Wawancara, Lamongan, 10 November 2020, 18:00 WIB.

